

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Brojonegoro, (2010) mengemukakan pendidikan adalah salah satu dari banyak persoalan dari zaman ke zaman, pada mulanya orang tua mendidik hanya dengan bekal kecintaan dan kebijaksanaan dalam pergaulan. Pemerintah saat ini telah berupaya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 02 Bab II. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan manusia berkemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang hendak dicapai melalui usaha dan latihan yang ditunjukkan dengan nilai tes evaluasi. Melalui aspek (internal) antara lain aspek jasmani, minat, bakat, kedisiplinan, kecerdasan. Lathifah dan Sandy (2017) mendefinisikan kesuksesan dunia pengetahuan sangat menentukan berkembang majunya suatu bangsa. Adapun aspek dari luar (eksternal) aspek sosial, lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar dan berpengaruh terhadap perilaku siswa melalui interaksi terhadap seseorang. Guru merupakan salah satu faktor terpenting di lingkup sekolah. Pendidik harus bisa menjadi panutan yang berkualitas dalam segala tingkah laku yang merupakan contoh bagi peserta didik. Menurut Trisna Ariani (2016) keberhasilan yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru. Pendidik harus dapat menyampaikan materi sedetail-detailnya, menggunakan alat bantu pembelajaran, supaya murid lebih mudah menangkap isi pengetahuan yang disampaikan, melibatkan siswa secara aktif menjadi salah satu faktor terpenting

dalam menyampaikan pembelajaran walaupun dengan tujuan yang sama yaitu mentransfer ilmu, menjadikan karakter yang baik, terampil dan berkarya.

Pembelajaran bukan hanya untuk sebatas mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Pembelajaran juga memiliki fungsi yang sangat penting yakni pilar utama pendidikan dan proses pemberdayaan. Menurut Hamdani (2012:48) dalam suatu pembelajaran, perumusan masalah perlu disusun supaya kompetensi yang ingin dicapai terlihat jelas dan terarah. Untuk menghasilkan pembelajaran yang afektif diperlukan pola khusus berupa strategi pembelajaran yang berfungsi dalam mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut Hamzah (2012:27) tugas guru selain mengajar harus mampu menetapkan strategi sehubungan dengan latar belakang anak, kemampuan anak didik dan kompetensi yang digunakan. Rijal dan Bachtiar (2015) untuk menentukan strategi yang tepat, guru memahami kriteria-kriteria dalam memilih strategi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang dapat dicapai oleh peserta didik. Faktor keberhasilan pembelajaran tentunya akan mempengaruhi baik faktor lingkungan sekolah, keluarga maupun diri sendiri Menurut Hanafiah., dan Cucu, S (2009) cara belajar yang baik adalah kegiatan belajar tertentu yang memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini mengingat tidak semua bahan ajar dapat di pelajari sendiri. Dengan bimbingan dari pendidik, peserta didik akan memiliki kemampuan merefleksi diri, memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman; menerima atau menolak diri, mengembangkan diri, mengarahkan diri dan mengembangkan diri.

Menurut Mulyadi, (2014) prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil usaha yang telah dicapai dari latihan atau pengalaman yang ditunjukkan dengan nilai tes berdasarkan evaluasi. Prestasi belajar merupakan dambaan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dambaan bagi orang tua maupun guru. Sebenarnya kata Prestasi belajar merupakan suatu pengertian yang terdiri dari dua kata prestasi dan belajar, yang masing-masing mempunyai arti sendiri-

sendiri. Terkait dengan pengertian sumber belajar, maka keberadaan perpustakaan merupakan salah satu macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah yang mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan. Sejalan dengan tujuan diselenggarakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, mencakup kemampuan dasar siswa pada kemahiran melakukan kegiatan baca-tulis dan berhitung, maka perpustakaan sekolah dapat memaksimalkan pemanfaatannya dalam membantu: (a) mengembangkan pendekatan inovatif untuk me-ningkatkan pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan sekolah, (b) memotivasi siswa dan mereka yang terlibat pada kegiatan pendidikan atau pembelajaran untuk menggunakan, buku sebagai bahan rekreasi dan sumber informasi, (c) membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.

Saat ini pengetahuan berkembang semakin pesat, para pendidik khususnya dituntut mempunyai ketrampilan dan wawasan yang tinggi untuk menelaah, menyimpulkan, menciptakan dan menyusun informasi untuk orang lain. Mengajar sebagai pelaksanaan menyampaikan ilmu pengetahuan pengalaman pembelajaran, memberikan bantuan kepada peserta didik dan bertanggung jawab supaya dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik dan mengadaptasikan pengetahuan yang di peroleh berguna bagi kehidupan. Warga negara mempunyai tanggungjawab di lingkup pendidikan sehingga untuk mencapai tujuan sistem pendidikan dengan mudah. Guru dituntut untuk disiplin dalam melakukan pembelajaran, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk membimbing para peserta didik untuk masa depan yang lebih baik. Keberhasilan belajar tidak dapat diraih dengan mudah, prosesnya tidak lepas dengan berbagai hal yang bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Sehubungan dengan itu, terdaoat bebrapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor-faktor tesebut antara lain: Faktor fisik, Faktor nonfisik mental psikologi, Faktor psikologis, Faktor lingkungan dan Faktor sarana. Hamdani, (2011).

Munif Chatib (2012: 100) menyatakan bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (2013: 93) yang

mengungkapkan bahwa "setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya". Dengan demikian, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterima dalam proses pembelajaran.

Zhanariah dan Bashah (2009) mengemukakan bahwa kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Oleh sebab itu, para guru perlu merancang strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbeda-beda di kalangan siswa. Gordon Dryden dan Jeanette Vos (2011:349) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan Dunn bahwa 30% siswa belajar dengan cara mendengar (*Audio*), 40% dengan cara melihat (*Visual*) dan 30% dengan cara *Kinesthetic*. Adi W. Bahwa hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Lanawati dalam Reni Akbar Hawadi (2009: 168) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Berdasarkan pendapat tersebut prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.

Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) dan uji semester yang dilakukan pada siswa-siswa SD Negeri 03 Karangbangun Matesih. Hasilnya

hampir semua siswa baik siswa di kelas rendah maupun kelas tinggi belum belajar sesuai dengan cara yang sesuai gaya belajar masing-masing. Sebagian besar dari mereka belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket. Hasil observasi pada kelas IV SD Negeri 03 Karangbangun Matesih Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 22 siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.

Rendahnya prestasi siswa kelas V SD Negeri 03 Karangbangun Matesih Tahun Ajaran 2018/2019 kemungkinan karena siswa belum belajar sesuai gaya belajarnya dan guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan beberapa nilai siswa masih rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Melihat masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk membahas tentang gaya belajar dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Karangbangun Matesih Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu “Adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Karangbangun Matesih”.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah sebagai fokus penelitian ini yaitu “Gaya belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 03 Karangbangun Matesih”.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Karangbangun Matesih”?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Karangbangun Kecamatan Matesih.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Karangbangun Matesih.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kejelasan teoritis dan deskriptif yang mendalam tentang macam-macam gaya belajar siswa, sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga kualitas pembelajaran semakin efektif dan bermakna.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Untuk mengetahui gaya belajar yang tepat bagi siswa sehingga bisa belajar dengan efektif.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### c. Bagi Orang Tua

Dengan mengetahui gaya belajar yang sesuai bagi anak, maka orang tua bisa memberikan bimbingan dan fasilitas belajar yang tepat sehingga mampu meraih prestasi yang optimal.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bekal menjadi pendidik di masa mendatang menambah pengetahuan dan pengalaman.